ANALISIS TARI MANJOLANG SONJO DI KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR PROPINSI RIAU

Dewi Susanti

Dewisusanti01@edu.uir.ac.id

ABSTRACK

This research uses descriptive analysis using qualitative data Tari Manjolang Sonjo have the following meanings Manjolang means ahead, Sonjo means twilight, so Manjolang Sonjo means dusk. This dance tells the various human activities are carried out in everyday life that they specifically do at dusk. This dance alwalnya only in traction by the men, but at the moment this dance bias danced by women. In this dance does not use the property and accompanied by music instrument tradisinal Kampar. Costumes used in this dance is short kebaya dress with the color green colored clothes and ornaments patch foliage, wearing a headdress in the form of green cloth and yellow. Research on the Analysis Manjolang Sonjo is a movement composed of motion worship, steps, movement of horses and movement of the cover, the music using musical instruments accordions, bebano, gong, violin, drums, kompang, Marwas, and psaltery, wearing a yellow and brown, dance floor design of straight lines and curved lines.

Keywords: Analysis, Dancing Manjolang Sonjo

A. PENDAHULUAN

Koentjaraningrat dalam menganalisa suatu kebudayaan seorang ahli antropologi membagi seluruh kebudayaan yang terintegrasi kedalam unsur-unsur kebudayaan yang universal. Unsur-unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia berjumlah tujuh, yang dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial sistem peralatan hidup, teknologi, sistem mata pencarian hidup, sistem religi, seni (1997:80).

Tari sebagai salah satu bentuk kesenian, juga memiliki keragaman yang sangat banyak, dan belum semuanya dikenal oleh masyarakat. Masih sedikitnya penelitian dan investarisasi terhadap corak-corak yang beragam tersebut, agaknya menjadi salah satu sebab kenapa banyak anggota masyarakat yang tidak mengenali jenis tari yang berasal dari daerahnya sendiri, khususnya tari Manjolang Sonjo di kecamatan Kuok Kampar. Tari-tarian di Kampar telah mengalami perkembangan, akan tetapi tarian-tarian yang relatif masih menunjukkan keasliannya dapat ditemukan di daerah-daerah tertentu yang hingga kini masih memelihara keutuhannya, salah satunya yaitu tari Manjolang Sonjo yang dapat ditemukan di Desa Kuok Kecamatan Kampar. Walaupun tarian ini dalam bentuk sederhana, namun kehidupan pertumbuhan dan perkembangannya sangat tergantung pada masyarakat di daerah tersebut.

Menurut Soedarsono di dalam pembuatan sebuah tari tentu ada elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang sangat diperlukan ataupun mendukung seperti : gerak, musik, kostum, tata rias, lighting, desain lantai, level dan dinamika. Sesuai dengan pendapat Soedarsono menyatakan apabila di perinci, ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain lantai, tema, kostum, tata rias, properti, pementasan, tata lampu dan penonton. (1977:41)

Tari *Manjolang Sonjo* adalah salah satu bentuk kesenian yang dipengaruhi oleh kebudayaan daerah setempat, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sesuai dengan perkembangan zaman, Tari *Manjolang Sonjo* merupakan salah satu bentuk kesenian dari hasil pencampuran dua kebudayaan, antara kebudayaan Minang Kabau dan Melayu. Tari ini patut dilesarikan keberadaan dan perkembangannya. Walaupun tari *Manjolang Sonjo* dari daerah setempat, namun tarian ini keberadaanya dapat diterima masyarakat Kecamatan Kuok. Tidak dapat dipungkiri jika suatu kebudayaan baru masuk daerah yang lain, maka kebudayaan baru tersebut akan menyesuaikan dengan kebudayaan setempat.

Tari *Manjolang Sonjo* merupakan tarian yang dibuat untuk mengungkapkan keseharian masyarakat Kecamatan Kuok pada saat menjelang senja, dimana masyarakat kuok sendiri akan melakukan berbagai aktivitas yakni bersosialisasi bersama para tetangga, bermain bersama para tetangga dan melakukan aktivitas lainnya hingga akhirnya magrib datang dan masyarakat tersebut akan masuk ke dalam rumah mereka masing-masing. Adat istiadat masyarakat Kuok terutama kegiatan masyarakat pada saat menjelang senja.

Menurut Yulianti Parani menjelaskan pengertian terhadap tari, namun semuanya itu senantiasa berkisar pada unsur pokok tari, yaitu gerak dan wirama sebagai materi dasar tari, sehingga sampailah kepada pengertian diantaranya : tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagian atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual, atau berkelompok disertai ekspresi atau ide tertentu. Tari adalah paduan pola-pola di dalam ruang yang disusun atau dijalin menurut aturan pengisian waktu tertentu. Tari adalah gerakan spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat. Tari adalah paduan gerak-gerak indah dan ritmis yang disusun sedemikian rupa sehingga memberi kesenangan kepada pelaku dan penghayatnya. Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa. (1975:17)

Tari memilki elemen-elemen untuk meningkatkan keterampilan tentang elemen gerak, kualitas dan prinsip-prinsip seni serta pengalaman memadukan menjadi sebuah komposisi tari. Berikutnya dalam tari ada beberpa unsur atau elemen-elemen yang mendukung yaitu: gerak, musik, pola lantai, dinamika, ata rias, kostum, lighting dan property. Setiap budaya terud dikembangkan oleh pemilik kebudayaan, dan mengalami perubahan, tapi kadang budaya tersebut hilang atau punah karena tidak pedulian masyaraka.Karena itu penulis tertarik untuk meneliti tari *Manjolang Sonjo* dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengenal budaya

masyarakat daerah Kampar yang hampir hilang oleh perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Menurut P. Joko Subagyo metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti guna mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. (2006:3

Menurut Nurul Zuriah metode merupakan teknik yang digunakan untuk menerapkan teori ilmu pengetahuan menjadi proses penelitian empiris. Sedangkan metodologi merupakan teori ilmu pengetahuan yang perlu dipakai untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah. Jadi metodologi penelitian adalah alat untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti (2005:5-6). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif interaktif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel gejala atau keadaan. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang Analisis *Manjolang Sonjo* Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kuok Provinsi Riau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli dan pemahaman penelitian tentang Analisis *Manjolang Sonjo.*

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Tari *Manjolang Sonjo* (Menjelang Senja)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa Tari *Manjolang Sonjo* merupakan pertunjukan tari hiburan. Dimana pertunjukan ini memiliki elemen- elemen tari dalam pertunjukan yaitu : gerak, musik, desain lantai, properti, tema, kostum, tata rias, lighting, properti, pemementasan dan penonton. Untuk lebih jelasnya unsur-unsur seni yang terkandung dalam Analisis Tari *Manjolang Sonjo* Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

Gerak Tari Manjolang Sonjo

Menurut Soedarsono (1977:5) gerak adalah media yang paling utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tari. Gerak tari Manjolang Sonjo tidak hanya menggunakan gerak tangan tetapi terdapat juga gerakkan mata dan gerak kepala yang senantiasa mengikuti gerakkan tangan dan didukung oleh gerak badan serta gerakkan kaki. Gerakkan-gerakkan pada tari Manjolang Sonjo mempunyai nama pada masing-masing. Tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali tidak lepas dari unsur ruang, dan waktu serta tenaga. Tari adalah keindahan eksperi jiwa yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika.Gerak tari manjolang sonjo dapat dikelompokkan ke dalam tari mimitif, yaitu tarian yang menirukan gerak-gerakdalam kehidupan manusia,sebab gerak-gerak yang diperagakan adalah gerak aktivitas manusia yang sehari-hari pada saat

menjelang senja. Bentuk penyajian tari lebih menekankan pada tata hubungan tari dari gerak yang satu dan yang lainnya, sehingga terangkai menjadi satu kesatuan bentuk tari. Dengan kata lain wujud yang terlihat dalam tari adalah gerak yang merupakan kesatuan unsur-unsur gerak, ruang dan waktu yang tersusun menjadi kesatuan. Dengan demikian gerak sebagai materi dasar merupakan faktor utama yang dilihat penonton pada waktu mengamati sebuah karya tari.

1. Gerak sembah atau gerak pembuka

Gerak sembah merupakan gerak awal yang dilakukan oleh penari dengan tujuan memberikan hormat atau salam kepada tamu atau hadirin yang hadir. Gerak sembah atau gerak pembuka ini diawali dengan penari masuk dengan posisi berdiri kemudian membuat gerakkan berputar 360 derajat.Posisi tangan disilangkan diantara dua kaki selanjutnya tangan bertemu di atas kepala sambil kepala ditengadahkan.Badan tetap bergerak cepat, kemudian penari melakukan gerakkan badan diagonal kanan, kaki kiri direnggangkan.Selanjutnya penari melakukan gerakkan melekuk lutut tepat diatas lantai dan perlahan-lahan kepala ditekuk menuju lantaidan tangan kanan seolah-olah menompang kepala menuju keatas lantai dan tangan kiri di atas paha sebelah kiri. Kemudian posisi badan berangsur tegak dalam keadaan lutut masih menompang di lantai dan tangan disilang di depan dada dengan posisi kaki kanan sedikit diangkat dari lantai untuk melakukan gerakkan badan diagonal kanan dan ke kiri secara bergantian masing-masing sau kali gerakkan dan tangan terus bergerak.

Gerakkan selanjutnya penari berdiri dengan posisi kaki kiri agak ditekuk menggunakan tangan kiri, tangan kanan terus bergerak dan melakukan putaran dari kanan ke kiri sambil kaki kiri tetap ditekuk menggunakan tangan kiri selanjutnya tangan kanan bergerak kearah sebelah kanan diatas kepala.Penari membuat gerakkan menekuk lutut sebelah kiri menggunakan tangan kiri, sambil tubuh dan tangan kanan tetap bergerak.

Gambar 1 Gerak sembah

2. Gerak buka langkah

Lazimnya sebuah pertunjukkan ari, gerakkan awal sebelum msuk pada tema tari itu sendiri adalah melakukan gerak buka langkah dengan cara menggerakkan seluruh anggota tubuh, tangan dan kaki. Gerak buka langkah dimulai dengan gerakkan penari agak meluruskan posisi tubuh, sebelum melanjutkan gerakkan menekuk lutut sebelah kiri dengan posisi setengah jongkok.Seterusnya penari membuat gerakkan berputar sambil tubuh diagonal kanan dengan posisi kedua tangan sejajar dengan pinggang. Gerakkan kemudian dilanjutkan dengan posisi tubuh berdiri, tangan kanan disamping kepala dan tangan kiri tetap di depan dada sambil berputar dengan posisi badan yang masih sama penari melakukan gerakkan rentak slama beberapa saat untuk kemudian membuat gerakkan badan diagonal kiri ke kanan, masing-

masing sebanyak satu kali dan tangan mengikuti gerakkan badan disamping kiri dan kanan.
Selanjutnya penari kembali keposisi berdiri dengan badan tetap bergerak sambil tangan digerakkan di depan dada, penari melakukan gerakkan menekuk kaki kanan ke lantai, kaki kiri lurus ke depan, ujung jari tangan bersentuhan sambil menggerakkan siku dan bahu ke atasdan ke bawah. Selanjutnya penari berdiri dengan posisi kaki silang, tangan tetap di depan dada kemudian melakukan putaran 180 derajat dan posisi tangan disejajarkan dengan pinggang, posisi kaki kanan dimajukan kearah depan kaki kiri secara menyilang sambil tangan lurus keatas kepala membuat gerakkan berdoa dengan kepala sedikit ditengadahkan.

Gambar 2 Gerak Buka Langkah

3. Gerak memasang kuda-kuda

Setelah melakukan gerak buka langkah, dilanjutkan dengan gerakkan memasang kuda-kuda yang bertujuan menyampaikan kepada penonton bahwa pertunjukkan tari *Manjolang Sonjo*akan di mulai. Gerakkan persembahan ini dimulai dengan gerakkan penari menjinjit kaki dengan posisi kepala dan tangan masih dalam keadaan seperti berdoa. Tangan kanan diletakkan tepat di depan dada, tangan kiri diatas kepala sebelah kiri, kaki kanan ditekung dengan posisi badan diagonal ke kanan. Gerakkan ini dilakukan masing-masing dua kali bergantian sambil bergerak maju. Selanjutnya penari melakukan gerakkan menyamping dengan kaki agak terbuka lebar membentuk posisi kuda-kuda silat dengan tangan kiri lurus di depan dada, tangan kanan disamping kepala dilakukan sambil melakukan putaran selanjutnya tangan kanan melakukan putaran disamping kepala dengan posisi telapak tangan ke arah luar. Selanjutnya kembali keposisi berdiri dengan kaki kanan menyilang di depan kaki kiri. Seterusnya tangan diturunkan samapai sejajar pinggang, penari berputar sambil duduk di lantai sambil membelakangi penonton.Penari melakukan gerakkan memutar badan, tangan direntangkan, telapak tangan mengarah diluar kaki kanan ditekuk, kaki kiri dilebarkan sejajar lantai, posisi badan sedikit membungkuk kearah sebelah kanan bagian depan. Gerakkan dilanjutkan dengan kembali memutar berlawanan arah.

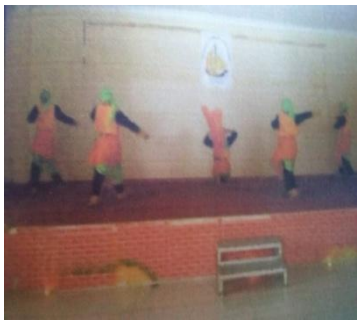

Gambar 3 Gerak Memasang kuda-kuda

d. Gerak silat

Gerak silat merupakan gerak yang dilakukan setelah melakukan gerak memasang kuda-kuda, dimana penari berhenti dengan posisi badan direndahkan, lututkanan di tekuk, kaki sebelah kiri terbuka ke arah

samping kiri, posisi badan maju ke arah depan, pandangan kerah lantai tangan dilebarkan kearah depan sejajar dengan kepala telapak tangan mengarah keluar. Selanjutnya penari melakukan gerakkan berputar 360 derajat sebanyak tiga kali dan mengambil posisi jongkok dengan lutut sebelah kiri sejajar lantai untuk bersiap melakukan gerakkan mengambil selendang dan mengembangkan selendang tepat diatas kepala.

Gambar 4 Gerak Silat

4. Gerak Penutup

Setelah melakukan gerakkan kuda-kuda yang ditandai dengan melakukan gerakkan mengikat selendang penari berdiri dengan posisi sempurna dan menghadap penonton, tangan kanan dan kiri direntangkan kemudian penari melakukan gerakkan diagonal kiri dan kanan denga posisi kaki mengikuti gerakkan tangan sebanyak tiga kali, dilanjutkan dengan membuat gerakkan membalikkan badan mengikuti gerak kaki dan mengambil posisi masing-masing. Posisi terakhir mrupakan posisi penutup dimana para penari perentangakan tangan kanan ke atas dan melipat tangan kiri di depan dada secara bersama-sama.

Gambar 5 Gerakkan Penutup

Musik Pengiring Tari *Manjolang Sonjo* (Menjelang Senja)

Menurut Soedarsono (1977:46) musik adalah pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik adalah pengiring tari dalam sebuah tarian. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan tari, tapi musik merupakan partner tari yang tidak boleh ditinggalkan dan dipisahkan. Musik dapat memberikan suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau tempo dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak.Gambar dibawah ini adalah alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* yaitu sebagai berikut :

1. Marwas

Berdasarkan observasi penulis alat musik marwas merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul dengan jari jemari. Pada Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* alat musik marwas termasuk alat musik yang dimainkan di dalam pertunjukan tersebut. Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil wawancara penulis kepada narasumber tentang Alat musik marwas yang digunakan pada Tari*Manjolang Sonjo*, penulis melampirkan dokumentasi Alat musik marwas yang digunakan pada Tari *Manjolang Sonjo* sebagai berikut :

Gambar 6. Alat Musik Marwas

2. Kompang

alat musik kompang merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan dan jari jemari. Pada Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* alat musik kompang termasuk alat musik yang dimainkan di dalam pertunjukan tersebut.

Gambar 7. Alat Musik Kompang

3. Gendang Panjang

Alat musik gendang panjang merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan maupun dipukul dengan rotan. Pada Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* alat musik gendang panjang termasuk alat musik yang dimainkan di dalam pertunjukan tersebut.

Gambar 8. Alat Musik Gendang Panjang

4. Tambur

Alat musik tambur merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara dipukul dengan kayu (stik), berbentuk bundar, dibuat dari kulit yang diberi bingkai. Sejenis alat musik gendang yang besar seperti bedug dan menggunakan stik sebagai pemukulnya. Bahan yang digunakan yaitu seperti batang lontar atau kelapa, rotan, dan membrannya terbuat dari kulit kerbau atau sapi.

Gambar 9. Alat Musik Tambur

5. Gendang Bebano

Gendang bebano adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk di tepuk berlapis kulit kambing. Alat musik ini merupakan perkusi yang fungsinya juga sebagai pengatur tempo dalam komposisi musik maupun dalam musik tari. Musik gendang bebano merupakan alat musik perkusi yang dimainkan

dengan cara dipukul dengan telapak tangan dan jari jemari. Pada Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* alat musik gendang bebano termasuk alat musik yang dimainkan di dalam pertunjukan tersebut terutama untuk pengatur tempo

Gambar 10. Alat Musik Gengang Bebano

6. Akordion

alat musik akordion merupakan alat musik melodi yang dimainkan dengan cara digantungkan dibadan. Pada Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* alat musik akordion termasuk alat musik yang dimainkan di dalam pertunjukan tersebut terutama untuk melodi dan untuk memperjelas suasana.

Gambar 11. Alat Musik Akordion

7. Biola

Alat musik biola merupakan alat musik melodi yang dimainkan dengan cara digesek. Pada Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* alat musik biola termasuk alat musik yang dimainkan di dalam pertunjukan tersebut terutama untuk melodi dan untuk memperjelas suasana.

Gambar 12. Alat Musik Biola

8. Gambus

Alat musik gambus merupakan alat musik melodi yang dimainkan dengan cara petik. Paling sedikit gambus dipasangi 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi gendang. Pada Pertunjukan Tari *Manjolang Sonjo* alat musik gambus termasuk alat musik yang dimainkan di dalam pertunjukan tersebut.

Gambar 13. Alat Musik Gambus

Tema Tari *Manjolang Sonjo* (Menjelang Senja)

Dalam menggarap tari hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda. Namun demikian, tema haruslah merupakan sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya. Tema juga merupakan suatu hasil gerak yang timbul berasal dari apa yang dilihat, didengar, dipikir dan didasarkan penari. Dalam Tari Manjolang Sonjo menceritakan tentang kegiatan para gadis menjelang

senja, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.Karena bagi para gadis di Desa Kuok, senja hari merupakan waktu para gadis untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas khususnya di rumah mereka masing-masing.

Desain Lantai Tari Manjolang Sonjo

Menurut Soedarsono (1977:42-43) desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Desain lantai adalah garis-garis dilantai yang dilalui penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberi kesan sederhana tetapi kuat sedangkan garis lengkung memberi kesan lembut tetapi lemah.

Dinamika Tari Manjolang Sonjo

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang, dan rendah. Pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat. Dinamika dalam Tari *Manjolang Sonjo* terdapat pada tinggi rendahnya level gerak yang dilakukan dan cepat lambatnya gerak yang dilakukan penari

Kostum Tari Manjolang Sonjo

Penari meliputi semua pakaian, seperti tutup kepala dan perlengkapan-perlengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua ataupun tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian antara lain : pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, perlengkapan-perlengkapan dada atau aksesoris. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan Kostum yang digunakan dalam Tari *Manjolang Sonjo* adalah perempuan : model baju kebaya pendek dengan warna baju berwarna hijau dengan hiasan tempelan dedaunan, memakai hiasan kepala berupa kain berwarna hijau dan kuning.

Gambar 22. Baju Tari dan Celana Perempuan *Manjolang Sonjo*

Tata Rias Tari *Manjolang*

Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian

yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia artinya merubah yang alamiah (nature) menjadi yang budaya (culture) dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, membuat hitam supaya karakter yang dibutuhkan berhasil.

Gambar 24. Tata Rias Penari *Manjolang Sonjo*

LightingTari *Manjolang Sonjo*

Tata cahaya dalam penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipikir para penari. Jadi antara tata cahaya dan tari saling berkaitan maka dari itu sipenari bisa menyesuaikannya. Tata lampu (*Lighting*) menggunakan warna putih untuk menggambarkan penegasan pada saat suasana awal yaitu suasana senja tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola pikir, pandangan hidup, nilai, norma dan etika serta aspek-aspek

wajah dan kepala sesuai dengan peranan yang dikehendaki. Tata rias yang digunakan adalah rias wajah yang menggambarkan pembalak. Perempuan : memakai eyesedo berwaarna hitam, lipstik merah muda, alis cantik dan muka di beri

dengan menambahkan latar keadaan di senja hari disuatu perkampuangan di desa kuok.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan tari Manjolang Sonjo adalah tari hiburan yang terdapat di masyarakat desa Kuok yang bertempatan di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tari Manjolang Sonjo di tampilkan di Atas Pentas ataupun tempat terbuka yang dibawakan oleh delapan orang penari wanita, memakai baju kebaya dan kain sarung batik. Gerak Manjolang Sonjo merupakan kegiatan para gadis pada saat menjelang senja dengan melakukan berbagai kegiatan di luar rumah menjelang maghrib tiba. Tari manjolang sonjo dapat diterima dimasyarakat karena tarian ini

kehidupan lain dalam masyarakat di Desa Kuok Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Koentjaraningrat. 1991. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT Gramedia

Soedarsono.1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Press. Yogyakarta

Soedarsono.1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Press. Yogyakarta

Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Parani, Yulianti. 1975. *Sejarah Tari Umum*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian